



Tanaman Kuping gajah dan Fenologi Pembeluhannya



KLASIFIKASI DAN ADAPTASI TUMBUH KUPING GAJAH



Gambar 1. Tanaman kuping gajah berdaun lebar var. *Magnificum*.

Tanaman kuping gajah merupakan tanaman favorit sejak zaman dulu dan digemari banyak orang. Tanaman ini merupakan tanaman dari family *Araceae*, genus *Anthurium*. Penamaan kuping gajah merupakan sebutan lokal karena memiliki daun yang lebar menyerupai kuping gajah. Tanaman kuping gajah merupakan jenis tanaman *indoor* dan *out door* dan mudah dipelihara. Kuping gajah memiliki keindahan yang terletak pada keindahan daunnya yang bercorak, dimana garis tulang atau guratan daunnya yang berwarna perak atau kristal terlihat jelas dan kontras.

Selain mempunyai fungsi sebagai tanaman hias, kuping gajah juga dapat bermanfaat bagi kesehatan karena kuping gajah memiliki zat saponin,

flavonida dan tinin sebagai anti radang dan bakteri. Zat tersebut ditemukan pada batang dan daunnya.

Tanaman kuping gajah mampu tumbuh mulai dari dataran rendah hingga tinggi dan sangat menyukai kondisi yang tak terlalu banyak sinar matahari .

Budidaya atau perawatan kuping gajah sangat mudah. Media tanam terdiri dari campuran tanah dan kompos atau humus. Perbandingan media atanamnya adalah 1 : 2, dimana media kompos lebih banyak daripada kandungannya sehingga kondisinya porus.

Rubrik ini mengulas tentang informasi berbagai jenis kuping gajah, morphology tanaman kuping gajah serta pembungaan khususnya pada jenis

kuping gajah besar yakni *Cristallinum* dan *Magnificum*. Kedua jenis ini dijadikan sebagai objek rujukan tulisan karena hampir mirip dan sama sama bertipe berdaun besar dan juga agak langka serta memiliki nilai ekonomi yang cukup baik.



Gambar 2. Tanaman kuping gajah berdaun lebar var. *Cristallinum*

- * Tanaman family *Araceae* genus *Anthurium*
- * Tanaman hias berdaun lebar
- * Tanaman favorit sepanjang zaman
- * Memiliki nilai ekonomis yang baik
- * Tanaman toleran kelembaban tinggi
- * Tanaman hias yang bisa dijadikan *in door* dan *out door* (ternaungi)
- * Budidaya dan pemeliharaan cukup mudah

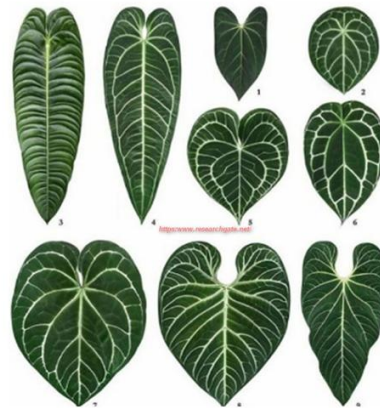
Klasifikasi dan Jenis-jenis Tanaman Kuping Gajah

Kuping gajah merupakan tanaman habitus herba. Berdasarkan bentuk morfologi tanaman kuping gajah terbagi dua jenis yakni ; kuping gajah mini atau berdaun kecil dan kuping gajah berdaun besar atau lebar. Kuping gajah mini umumnya berumpun dan merambat serta memiliki banyak *rooton*. Kuping gajah mini ini menghasilkan banyak tunas dan cenderung tidak berbunga atau tidak mengalami fase generative. Kuping gajah mini (berdaun kecil) umumnya diperbanyak melalui anakan atau tunas. Sedangkan kuping gajah berdaun besar umumnya berbatang tunggal atau berumbi tunggal dan tidak menghasilkan tunas samping atau anakan. Pada umumnya kuping

gajah berdaun besar mengalami fase pembun-gaan sepanjang tahun apabila telah melewati fase vegetative atau sekitar 1-1,5 tahun setelah tanam. Oleh karena itu, perbanyak kuping gajah besar ini umumnya dapat diperbanyak melalui biji hasil fertilisasi atau pembun-gaan.

Berbagai jenis antherium kuping gajah yang umumnya banyak dijumpai antara lain adalah : 1. Kuping gajah Papi-lilaminum, 2. kuping gajah *Forgetti*, kuping gajah *Veithii*, kuping gajah *Warocqueanum*, kuping gajah *Clarinervium*, kuping gajah *CrySTALLinum*, kuping gajah *Magnifi-cum*, kuping gajah *Re-*

gale, kuping gajah *Met-allicum*, kuping gajah *Luxurians*, kuping gajah *Dorayaki*, kuping gajah *Cristallum* silver Brush, dan banyak lagi jenis lainnya.



Gambar 3. Berbagai bentuk daun dari berbagai jenis varian kuping gajah

Morfologi Tanaman Kuping Gajah

1. Morfologi Akar

Akar Tanaman kuping gajah berbentuk serabut dengan jumlah cukup banyak. Sebagian besar akar keluar dari permukaan bonggol batang semunya. Pada kuping gajah kecil akar berbentuk rizoma sedangkan kuping gajah berdaun besar berbentuk serabut. Akar

tanaman kuping gajah menyebar ke segala arah, bahkan kadang terlihat mencuat ke permukaan. Akarnya berwarna putih kecoklatan. Umumnya perakaran kuping gajah membutuhkan media yang cukup porous atau gembur.

2. Morfologi Batang

Batang tanaman kuping

gajah sebelum mengalami fase generative sangat sulit terlihat karena tertutup oleh tangkai daun yang sangat rapat. Terkadang ada yang mengatakan bahwa tanaman kuping gajah tidak memiliki batang, padahal batangnya tidak terlihat karena tertimbun di dalam media tanam.

Setelah tanaman membesar atau pasca fase generative bonggol batangnya akan mulai terlihat dan perlahan muncul ke permukaan seiring usia tanaman bertambah dan berganti daun tua. Batang kuping gajah bersifat sekulen, lunak dan mengandung sedikit getah.

Morfologi Tanaman Kuping Gajah, Peyerbukan dan Pembua-han

Kuping gajah memiliki tinggi tanaman sekitar 35 -40 cm. (diukur dari permukaan tanah hingga helai daun terpanjang). Batang tanaman kuping gajah sangat kecil sehingga terkadang disebut sebagai batang semu. Batang diselubungi tangkai daun yang berada disepertar buku batangnya. Tekstur batangnya sedikit rengas dan bonggol batangnya merupakan tempat keluarnya daun dan akar baru. Jarang ditemukan batangnya menghasilkan tunas, kecuali jika dilakukan cutting saat memperbanyak vegetative.

3. Daun dan Tangkai Daun

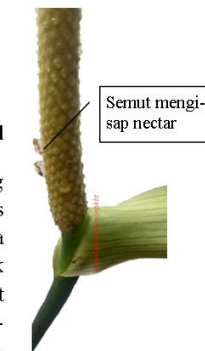
Kuping gajah termasuk bertipe daun tunggal karena satu tangkai daun hanya menghasilkan satu daun saja. Posisi duduk daun berpola menyebar (tidak rosset) berada disepertar batang atau bonggol atau berselang seling. Bentuk daunnya bermacam-macam, ada yang lonjong, berbentuk jantung atau hati dan ada juga yang lancip dan lan-

cip memanjang. Dalam satu tanaman dewasa kuping gajah rata-rata menghasilkan hanya 3-5 daun. Untuk jenis kuping gajah besar seperti *Cristallinum* dan *Magnificum* bentuk daunnya seperti hati (*love*). panjang daun sekitar 50-60 dan lebar daunnya bervariasi mulai dari 35-45 cm. Tekstur permukaan helaian daun bagian atas seperti beludru, dan tidak mengkilap, kenampakan tulang daun terhadap helai daun menonjol atau kontras. Umumnya daun kuping gajah mudah sobek karena tipis. Warna tangkai daun muda cenderung berwarna jingga hingga berubah menjadi hijau saat tangkai daun semakin tua.

4. Bunga dan tongkol bunga.

Bunga tanaman kuping gajah termasuk jenis berumah satu, dimana dalam satu kelopak (tandan bunga) terdapat 2 jenis kelamin reptoduksi yakni kelamin jantan (benang sari) dan kelamin betina (putik). Disamping itu terdapat

satu helai tenda bunga dibawahnya. Struktur bunga kuping gajah terdiri dari : Tangkai bunga, mahkota (seludang) bunga, tongkol bunga dan helai bunga. Morfologi bunga jantan dan bunga betina tidak mudah terlihat secara kasat mata, namun biasanya terlihat saat menjelang periode pembun-gaan (fertilisasi). Bunga dikatakan siap mengalami fase pembua-han atau fertilisasi jika benang sari telah muncul dipermukaan tongkol bunga dan sel betina atau kepala putik sudah memunculkan nectar.



Gambar 4. Kemunculan nectar pada tongkol bunga yang disertai dengan adanya vector semut mengisap nectar

Putik dan benang sari tidak begitu jelas terlihat secara kasat mata dipermukaan tongkol bunga. Panjang tangkai bunga (peduncle sekitar 80-90 cm dengan diameter tangkai sekitar 0.5-0.7 cm. Tangkai bunga berwarna *yellowish green* atau hijau muda kecokuningan. Sebagian tangkai bunga berwarna hijau muda hingga berwarna merah maroon (*dark maroon*). Tongkol buah berbentuk selindris dengan arah tumbuhnya tongkol tegak lurus terhadap tangkai bunga. Panjang tongkol buah tanaman kuping gajah dapat mencapai 20-30 cm.



Gambar 5. Perubahan warna tongkol bunga sesudah 7 hari setelah anthesis dari warna cream ke hijau

Morfologi Tanaman Kuping Gajah, Peyerbukan & Pemuahan



Gambar 6. Bagian ujung tongkol benangsari belum muncul dan akan menjadi bagian ekor yang steril dan

Tongkol buah dibagi atas dua bagian yaitu bagian atas (*fertile*) dan bagian bawah atau ujung/*apex* (bagian steril). Panjang tongkol yang fertile sekitar 15-20 cm dan dipenuhi dengan kepala putik dan serbuk sari. Sedangkan bagian ujung tongkol (*apex*) panjangnya sekitar 5-10 cm dianggap infertile. Biasanya pada bagian ekor jumlah gamet jantan atau benang sari sedikit dan muncul belakangan atau tidak bersamaan dengan waktu kematangan putiknya. Pada bagian ujung pangkal, organ putik lebih dulu matang dibanding kemunculan benang sarinya (gamet jantan) sehingga tidak terbentuk pemuahan pada ujung tongkolnya. Hal ini bisa digambarkan sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini.

5. Buah dan Biji

Buah tanaman kuping gajah akan terbentuk setelah dua minggu setelah anthesis. Dan ditandai dengan adanya perubahan warna pada warna tongkol bunga.

Perubahan tongkol bunga mulai dari hijau kekuningan berubah menjadi ungu kemerahan hingga merah maroon hingga merah gelap.

Buah tanaman kuping gajah menempel pada semua bagian permukaan tongkol. Jumlah buah terbentuk sangat tergantung pada tingkat keberhasilan penyerbukan. Penyerbukan dapat terjadi karena proses alami lewat angin, air dan lewat bantuan vector seperti bantuan serangga, semut, dan kumbang lainnya. Penyerbukan buatan bisa dilakukan dengan campur tangan manusia. Biasanya jumlah buah atau biji yang terbentuk tergantung pada jumlah vector penyerbuknya dan musim saat pembungaan. Namun demikian berdasarkan hasil uji coba dan pengalaman, penyerbukan dengan bantuan manusia lebih baik dibanding secara alami. Jika penyerbukannya sempurna maka jumlah buah atau biji yang terbentuk dapat mencapai 50-60 biji per tongkol sekali panen.

Waktu kematangan buah mulai fertilisasi hingga panen sampai terbentuk buah dan biji sekitar 1-1,5 bulan setelah anthesis (penyerbukan). Buah yang matang akan ditandai dengan perubahan warna calon biji dan posisi calon biji akan semakin menonjol keluar atau lepas dari tongkol. Buah muda berwarna hijau, semakin tua semakin merah hingga berubah warna menjadi ungu gelap (*dark purple*). Masing-masing buah kuping gajah bisa menghasilkan biji tunggal dan berbiji ganda. Jika buah sudah matang akan terlepas dengan sendirinya dari tongkolnya.



Gambar 7. Hasil Penyerbukan kurang sempurna (A), dan lebih sempurna (B).

"Keberhasilan penyerbukan pada tanaman kuping gajah sangat ditentukan oleh adanya vektor penyerbuk, iklim atau suhu, dan kesesuaian waktu kematangan putik dan benangsari".

Morfologi Tanaman Kuping Gajah, Peyerbukan & Pemuahan

Buah kuping gajah termasuk jenis klimaterik sama dengan jenis *Antharium* lainnya. Biji yang dihasilkan harus segera disemai untuk memperoleh hasil penyesuaian yang baik. Saat penyesuaian, kulit bagian luar terlebih dahulu dibuang atau dibersihkan dengan cara menekan atau memencet kulitnya dengan jari tangan. Setelah kulit buah pecah, bijinya bisa ditanam langsung atau ditanam bersama sama dengan kulit biji yang sudah dipecahkan.

Biji yang tersimpan pada kondisi suhu kamar biasanya hanya bertahan sekitar seminggu. Semakin lama disimpan maka viabilitas benih atau kemampuan berkecambah benihnya akan semakin rendah. Biasanya benih yang lama disimpan akan menurun daya kecambahnya terutama jika disimpan lebih dari seminggu setelah panen.



Gambar 8. Warna tongkol buah dan bakal buah menjelang matang fisiologis berwarna merah keunguan



Gambar 9. Bulir buah menonjol tanda buah yang siap dipanen

"Buah berbiji terbentuk dari hasil penyerbukan yang mempertemukan serbuk sari sebagai organ kelamin jantan dan putik sebagai organ kelamin betina".

"Rubrik ini sebagian besar merupakan data primer hasil pengamatan dan observasi langsung melalui berbagai tahapan kegiatan yang dimulai dari pengkoleksian tanaman, pemeliharaan, perbanyakan hingga pengamatan. Tulisan rubrik ini didukung oleh data sekunder atau pustaka yang relevan baik bersumber dari berita elektronik (*webside*), jurnal penelitian maupun buku populer lainnya"

PUSTAKA

<https://w.w.w.academia.edu/magnoliophyta/pusat-laboratorium-jurusan-biologi/>
<https://www.researchgate.net/figure/>
<https://jojabenih/jogjaprovo.go.id/>
 Muhammad F., *et.al.* Analisis Taksometri *Atharium Scooth*
 Sudarsono, *dkk.*, 2005. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang. UMN Press.

Penulis : Naekman Naibaho, SP, MSi
 Penyunting/reviewer : Tim PKHT, IPB

**Kampus IPB baranangsiang, Jl. Padjajaran, Bogor
16144, Indonesia.**

Phone: +62-2518326881/+62-2518382201

Fax: +62-2518326881

E-mail: ipbfruit@indo.net.id ; fruit@ipb.ac.id; www.pkht.or.id

**PUSAT KAJIAN HORTIKULTURA TROPIKA-LPPM IPB
(Center For Tropical Horticulture Studies)**



Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) merupakan pusat penelitian di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat—Institut Pertanian Bogor (LPPM-IPB) yang memiliki mandate untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), dan sumber daya manusia untuk menggerakkan mata rantai agribisnis dan agroindustry hortikultura Indonesia.

Misinya adalah Meningkatkan daya saing hortikultura tropika melalui pengembangan varietas unggul, penyediaan teknologi produksi dan pengolahan, dan pengembangan jaringan pemasaran, pembentukan agrotechnological cluster.